

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Kesenian Tari Topeng Gegesik Kabupaten Cirebon Suatu Kajian Historis Tahun 1980-2000”, didapatkan kesimpulan bahwa kesenian tari topeng secara umum bukanlah kesenian unik di Cirebon saja. Tari Topeng sebagai seni pertunjukkan terdapat banyak tempat lain di Indonesia. Akan tetapi, tentu saja banyak keunikan-keunikan yang bisa dilihat dalam Tari Topeng Cirebon khususnya Gaya Gegesik. Demikian pula peranannya dalam kehidupan sosial-budaya juga sangat beragam. Tari topeng, jika mengacu pada artinya yang sempit sebagai penutup muka, dan sebagai benda seni tidak saja dipergunakan untuk kepentingan menari, bermain teater, akan tetapi juga bisa difungsikan untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan seni pertunjukkan. Topeng (*kedok*) bisa berfungsi sebagai hiasan, souvenir dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, topeng (bukan sebagai benda seni) dipergunakan sebagai pelindung keamanan, kesehatan, mainan dan sebagainya.

Daerah Cirebon khususnya, sejak lama tari topeng mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakatnya. Tari topeng juga erat kaitannya dengan sejarah berdirinya Keraton Cirebon dan para penguasanya. Demikian pula dengan sejarah penyebaran agama Islam di Jawa Barat. Seperti halnya wayang, topeng adalah kesenian yang juga dijadikan sebagai media penyebaran agama

Islam oleh Sunan Kalijaga dan Sunan Panggung, putranya.

Perubahan adalah suatu keniscayaan dalam kesenian Tari Topeng Gegesik seperti juga pada kesenian lainnya. Kenyataan ini dipengaruhi oleh perubahan struktur masyarakat urban serta berperannya sekolah kesenian, modernisasi, peristiwa, politik, dan perubahan pandangan pewaris topeng terutama sekitar tahun 1980-2000. Perubahan tari topeng terutama terjadi pada cara dan bentuk sajiannya, sehingga pada masa itu pertunjukkan topeng dicampur dengan dangdut atau disebut *topeng-dangdut*. Kelangsungan hidup suatu jenis kesenian jelas tidak akan terpisah dari perhatian dan animo masyarakat penggemarnya, demikian juga dengan Kesenian Tari Topeng Gegesik yang pada tahun 1980-2000 mengalami kemerosotan dalam hal pementasan.

Tari topeng Cirebon, tidak bisa terpisah dari kehidupan dan ritus masyarakatnya, termasuk sistem kekeluargaan (kinship), ekonomi, pertanian dan kepercayaan. Adanya system tersebut dan kini masih tetap bertahan hidup, dipandang sangat baik terhadap keberlanjutan Tari Topeng Gegesik itu sendiri. Sistem tersebut seolah-olah berfungsi sebagai pengayom, walaupun kegiatannya bersifat temporer dan tentatif.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas mengenai Perkembangan Kesenian Tradisional Tari Topeng Gegesik Kabupaten Cirebon Suatu Kajian Historis Tahun 1980-2000. Oleh karena itu, masih banyak hal yang berhubungan dengan Tari Topeng Gegesik yang perlu diteliti lebih jauh, agar keberadaan tari topeng sebagai kesenian khas Cirebon dapat lebih populer di seluruh lapisan masyarakat.

Kesenian tradisional yang berada di sekitar kita adalah milik dan menjadi tanggung jawab kita bersama untuk berusaha melestarikan kesenian tradisional yang kita punya, begitu pula Tari Topeng Gegesik. Dalam kesempatan ini penulis hanya ingin menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Pemerintah Pusat (Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, instansi terkait) diharapkan agar bijaksana dan memberi peluang kepada:

- a. Seniman rakyat khususnya para pengrajin topeng agar mendapat wadah dan kesempatan untuk maju dan melestarikan seni kerajinan topeng.
- b. Perkembangan kesenian daerah yang terancam punah agar dapat dilestarikan.

2. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kabupaten Cirebon, agar selalu mendata perkembangan jumlah kesenian daerah setiap tahunnya termasuk Kesenian Tari Topeng Gegesik yang merupakan identitas kesenian daerah Jawa Barat maupun Cirebon. Berusaha untuk mencari solusi agar kesenian tradisional tidak punah, program secara rutin untuk mengadakan pameran dan pertunjukan seni daerah, menciptakan wadah dan organisasi kesenian untuk mengelola dan menumbuhkembangkan kesenian di daerahnya masing-masing.

3. Lembaga-lembaga pendidikan

Sehubungan dengan peran pendidik di sekolah-sekolah sangat penting. Diharapkan kesenian tradisional, baik berupa seni music, seni pertunjukan maupun seni rupa agar dimasukkan di dalam kurikulum pendidikan supaya

kesenian tersebut tidak terancam punah dan adanya pola pewarisan yang bersifat turun-temurun.

4. Masyarakat

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, masyarakat merupakan dukungan terbesar dari keberadaan suatu kesenian tradisional. Pada zaman sekarang ini, makin banyak unsur-unsur budaya dari luar yang masuk Indonesia. Sebagai masyarakat Indonesia hendaknya kita selektif dalam menerima budaya tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua unsur budaya dari luar itu baik dan membawa perubahan pada masyarakat kita. Oleh karena itu, kita selaku masyarakat yang baik jangan terlena oleh kesenian yang berasal dari luar. Mari kita bangun dan lestarikan kebudayaan tradisional milik kita sendiri, begitu pula dengan Kesenian Tradisional Tari Topeng Gegesik. Hal tersebut harus kita pelihara dan lestarikan karena merupakan asset budaya bangsa.